

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah kesehatan yang paling sering dialami seperti asma, hipertensi, penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus, penyakit sendi (rematik dan asam urat), kanker/tumor, dan cedera lalu lintas darat (JH Padila, 2020).

Asma merupakan penyakit kronis yang menyerang saluran nafas dari paru-paru yang meradang kemudian menyempit ditandai dengan mengi, sesak nafas, dada terasa sesak atau tertekan dan batuk (Yunita, 2015). Pada penyakit asma terjadi peradangan saluran nafas yang disebut bronkospasme. Bronkospasme terjadi akibat dari peningkatan respon otot polos bronkus terhadap rangsangan eksternal disebut alergen. Alergen yang terhirup masuk ke dalam sistem pernafasan lalu akan merangsang otot-otot di sekitar saluran nafas dan menyebabkan penyempitan saluran nafas yang mengakibatkan terjadinya pengerutan dan tertutupnya saluran

nafas karena produksi dahak yang berlebih tidak bisa dikeluarkan dengan batuk. Hal ini membuat jalan nafas pasien tidak efektif (Yunita, 2015).

Jumlah penderita asma di Indonesia mencapai lebih 27% perempuan dan laki-laki hanya mencapai 14%. Untuk anak perempuan, penyakit asma yang diderita tidak mengalami penurunan karena pada saat beranjak dewasa, pada perempuan mengalami penyempitan saluran pernafasan hingga 20%. Penelitian yang dilakukan oleh National Health Interview Survey dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner mengatakan bahwa akibat dari asma yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian (Padila, 2020). Kasus asma di Kabupaten Cilacap pada tahun 2014 sebesar 5. 220, terdiri dari kasus dilaporkan Puskesmas sebanyak 3. 573 kasus dan dilaporkan oleh Rumah Sakit sejumlah 1. 647 kasus. Prevelensi kasus asma adalah 29,52 per 10.000 penduduk (Riyadi, 2014).

Penyebab asma ada kaitannya dengan antibodi tubuh yaitu memiliki kepekaan berlebihan terhadap alergen dalam hal ini adalah Immunoglobulin (Ig) E. Sedangkan alergen yang dimaksud disini dapat berupa alergen intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga penyakit asma dapat menurun dari orang tua kepada keluarganya (Padila, 2019; dalam JH Padila, 2020). Maka dari itu asma perlu penanganan yang baik dari tenaga kesehatan karena penyakit tersebut bisa dialami terus menerus oleh anak-anak bahkan orang dewasa.

Masalah yang sering muncul pada pasien asma adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas (misalnya nyeri saat bernafas, kelemahan otot pernafasan), gangguan pertukaran gas berhubungan dengan sesak, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, gangguan pola tidur berhubungan dengan sesak. Gejala yang muncul yaitu berbunyi saat bernafas (wheezing dan mengi), sesak napas, dada sesak dan batuk yang sangat lama dan dalam intensitas, bersama dengan kondisi keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi, rasa tertekan pada dada, gangguan tidur pada malam hari karena batuk yang berlebihan dan adanya rasa sesak nafas, gejala ini bersifat *reversible* dan *episodik* berulang (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi penderita asma. Keterlibatan pasien dalam terapi pengobatan asma merupakan faktor pendukung tercapainya tujuan terapi. Terapi pengobatan asma tidak hanya bertujuan untuk mengontrol frekuensi kekambuhan asma, namun juga meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi obat-obatan perlu diimbangi dengan kesadaran pasien akan dampak positif mengkonsumsi obat secara teratur bagi kualitas hidup mereka. Upaya meningkatkan kepatuhan misalnya melalui konseling dan edukasi, dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Kepatuhan yang baik berperan dalam mengurangi kondisi kegawat daruratan yang

membutuhkan perawatan lebih lanjut di rumah sakit dan memiliki andil dalam mencegah perburukan gejala yang mengancam nyawa.

Peran keluarga yaitu sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Anggota keluarga juga berpandangan bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapat individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal seperti perhatian, emosional, dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga (Arvian, 2014).

Peran perawat juga sangat penting dalam merawat pasien asma yaitu dalam bentuk tindakan dan informasi tentang pencegahan, pengobatan, cara menangani dengan benar, dan pemberi edukasi pada pasien asma. Peran ini meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, serta dapat menurunkan resiko kematian. Asuhan keperawatan yang diberikan melalui proses pengkajian, menentukan diagnosa, menyusun intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Kasus Asma?”.

C. TUJUAN PENULISAN

Untuk menggambarkan “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Dengan Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Kasus Asma”.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam menelaah suatu masalah keperawatan tentang konsep asuhan keperawatan keluarga sehingga bisa diterapkan dengan baik dalam keluarga dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan khususnya penyakit asma dan sebagai referensi dalam melakukan perawatan pada pasien dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

3. Bagi Institusi

Menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan ilmu dalam pelayanan asuhan keperawatan keluarga pada kasus asma dengan

masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, guna meningkatkan kualitas standar pelayanan kesehatan dalam perkuliahan di Universitas Al-Irsyad Cilacap.